

# العنكبوت

## Al-'Ankabut (Laba-laba)

﴿ ١ ﴾ ا ل م

### 1. Alif lām mīm.

Alif L?m M?m.

﴿ ٢ ﴾ لِحَسْبِ النَّاسِ لَنْ يَتْرَكُوا لَنْ يَقُولُوا لَعْنَا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

### 2. Aḥasiban-nāsu ay yutrakū ay yaqūlū āmannā wa hum lā yuftanūn(a).

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?

﴿ ٣ ﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الْخَيْدَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الْخَيْدَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكُذِبَ

**3. Wa laqad fatannal-lażīna min qablihim falaya‘lamannallāhul-lażīna şadaqū wa laya‘lamannal-kāżibīn(a).**

Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta.

﴿٤﴾ لَمْ يَسْبِ الْخَيْدَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَةَ لَنْ يَسْبِقُونَا ۗ مَا يَحْكُمُونَ

**4. Am ḥasibal-lażīna ya‘malūnas-sayyi‘āti ay yasbiqūnā, sā'a mā yaḥkumūn(a).**

Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari (azab) Kami? (Alangkah) buruk apa yang mereka tetapkan itu!

﴿٥﴾ مَذْكَازٍ يَرَجُونَ لَقَا ۗ اللَّهُ فَلَنْ لَجِبَا اللَّهُ لَلَّذِي ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

**5. Man kāna yarjū liqā'allāhi fa'inna ajalallāhi la'āt(in), wa huwas-samī'ul-'alīm(u).**

Siapa yang mengharapakan pertemuan dengan Allah, sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah pasti datang. Dia Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿٦﴾ وَمَنْ جَاهَدَ فَلِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

**6. Wa man jāhada fa'innamā yujāhidu linafsih(i), innallāha laganiyyun 'anil-'ālamīn(a).**

Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya

(tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.

﴿ ٧ ﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمُ الْحَسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

**7. Wal-lażīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lanukaffiranna ‘anhum sayyi’ātihim wa lanajziyannahum aḥsanal-lażī kānū ya‘malūn(a).**

Orang-orang yang beriman dan beramal saleh pasti akan Kami hapus dosa-dosanya, dan mereka pasti akan Kami beri balasan yang terbaik dari apa yang selama ini mereka kerjakan.

﴿ ٨ ﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْحَيِّهِ حُسْنًا وَإِن جَاهَكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

**8. Wa waṣṣainal-insāna biwālidaihi ḥusnā(n), wa in jāhadāka litusyrika bī mā laisa laka bihī ‘ilmun falā tuṭi’humā, ilayya marji’ukum fa’unabbi’ukum bimā kuntum ta‘malūn(a).**

Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

﴿ ٩ ﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

## 9. **Wal-lażīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lanudkhilannahum fiṣ-ṣāliḥīn(a).**

Orang-orang yang beriman dan beramal saleh pasti akan Kami masukkan mereka dalam (golongan) orang-orang saleh.

﴿ ١٠ ﴾ وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ لَمِنَّا بِاللَّهِ فَلَمَّا أُوحِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ النَّاسِ كَعَضَابِ اللَّهِ  
وَلَيْدِ جَا ء نَصْرُ مَنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ بَعَلَّ اللَّهُ بِمَا فِي  
صُحُورِ الْعَلَمِيدِ

## 10. **Wa minan-nāsi may yaqūlu āmannā billāhi fa'izā ūziya fillāhi ja'ala fitnatan-nāsi ka'azābillāh(i), wa la'in jā'a naṣrum mir rabbika layaqūlunna innā kunnā ma'akum, awa laisallāhu bi'a'lama bimā fi ṣudūril-'ālamīn(a).**

Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah,” tetapi apabila dia disakiti karena (dia beriman kepada) Allah, dia menganggap cobaan manusia itu seperti siksaan Allah.570) Akan tetapi, jika datang pertolongan dari Tuhanmu, pasti mereka akan berkata, “Sesungguhnya kami bersama kamu.” Bukankah Allah paling mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia?

### Catatan Kaki:

570) Orang itu menganggap dahsyatnya kezaliman manusia sama seperti dahsyatnya azab Allah Swt. sehingga dia meninggalkan imannya.

﴿ ١١ ﴾ وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الْخَيْدَ الْمُنُونَ وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنْفِقِينَ

## 11. **Wa laya'lamannallāhul-lażīna āmanū wa laya'lamannal-munāfiqīn(a).**

Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang munafik.

﴿ ١٢ ﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلنَحْمِلَ خَطِيئَتَكُمْ وَمَا هُمْ

بِحَامِلِينَ مِنْ خَطِيئَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

**12. Wa qālal-lažīna kafarū lil-lažīna āmanuttabi'ū sabīlanā walnaḥmil khaṭāyākum, wa mā hum biḥāmilīna min khaṭāyāhum min syai'(in), innahum lakāžibūn(a).**

Orang-orang yang kufur berkata kepada orang-orang yang beriman, “Ikutilah jalan kami dan kami akan memikul dosa-dosa kamu.” Padahal, mereka tidak (sanggup) sedikit pun memikul dosa-dosa mereka sendiri. Sesungguhnya mereka (orang-orang kafir) benar-benar para pendusta.

﴿ ١٣ ﴾ وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَعَ أَثْقَالِهِمْ وَلَيَسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَمَّا كَانُوا

يَفْتَرُونَ

**13. Wa layaḥmilunna ašqālahum wa ašqālam ma'a ašqālihim wa layus'alunna yaumal-qiyāmati 'ammā kānū yaftarūn(a).**

Mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka (sendiri) dan dosa-dosa (orang lain yang mereka perdaya) di samping dosa-dosa mereka. Pada hari Kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan.

﴿ ١٤ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا

فَلَنَخْذَهُمُ الطُّوفَانَ وَهُمْ ظَالِمُونَ

**14. Wa laqad arsalnā nūḥan ilā qaumihī falabiṣa fihim alfa sanatin illā khamsīna ‘āmā(n), fa’akhaḥahumuṭ-ṭūfānu wa hum ḡālimūn(a).**

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar dalam keadaan sebagai orang-orang zalim.

﴿ ١٥ ﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ وَجَعَلْنَاهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ

**15. Fa’anjaināhu wa aṣḥābas-safīnati wa ja’alnāhā āyatal lil-‘ālamīn(a).**

Maka, Kami selamatkan Nuh dan para penumpang bahtera serta Kami jadikannya sebagai pelajaran bagi alam semesta.

﴿ ١٦ ﴾ وَأَبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ۖ خَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَئِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

**16. Wa ibrahīma iż qāla liqaumihī ‘budullāha wattaqūh(u), ḡālikum khairul lakum in kuntum ta’lamūn(a).**

(Ingatlah) Ibrahim ketika berkata kepada kaumnya, “Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

﴿ ١٧ ﴾ لِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ الْخَيْرَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ لَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أُمَّرَاتِهِ ۚ فَمَا يَسْكُرُوا لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ ۖ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

**17. Innamā ta‘budūna min dūnillāhi auṣānaw wa takhluqūna ifkā(n), innal-lažīna ta‘budūna min dūnillāhi lā yamlikūna lakum rizqan fabtagū ‘indallāhir-rizqa wa‘budūhu wasykurū lah(ū), ilaihi turja‘ūn(a).**

Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah tidak mampu memberikan rezeki kepadamu. Maka, mintalah rezeki dari sisi Allah, sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

﴿ ١٨ ﴾ وَإِذْ تَخَضُّبُوا فَقَدْ كَذَّبْتُمْ عَنْ قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَيَّ الرَّسُولُ لِلَّهِ الْبَلَاغُ الْحَقِيقُ

**18. Wa in tukażżibū faqad każżaba umamum min qablikum, wa mā ‘alar-rasūli illal-balāgul-mubīn(u).**

Jika kamu mendustakan (ajaran Allah), sungguh umat-umat sebelum kamu juga telah mendustakan (para rasul). Kewajiban rasul itu hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan jelas.”

﴿ ١٩ ﴾ لَوْلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْحِثُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيذُهُ لَئِنَّ خَلْقَ اللَّهِ عَلَىٰ سَيْرٍ

**19. Awalam yarau kaifa yubdi‘ullāhul-khalqa ṣumma yu‘īduh(ū), inna žālika ‘alallāhi yasīr(un).**

Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya lagi)? Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.

﴿ ٢٠ ﴾ قَدْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَعَا الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ  
لِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَٰحِيْرٌ

**20. Qul sīrū fil-arḍi fanẓurū kaifa bada'al-khalqa ṣummallāhu yunsi'un-nasy'atal-ākhirah(ta), innallāha 'alā kulli syai'in qadīr(un).**

Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٢١ ﴾ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ

**21. Yu'azzibu may yasyā'u wa yarḥamu may yasyā'(u), wa ilaihi tuqlabūn(a).**

Dia (Allah) akan mengazab siapa yang Dia kehendaki dan merahmati siapa yang Dia kehendaki. Kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.

﴿ ٢٢ ﴾ وَمَا لَكُمْ مِنْ حُوزِ اللَّهِ مِنْ  
وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

**22. Wa mā antum bimujjizina fil-arḍi wa lā fis-samā'(i), wa mā lakum min dūnillāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr(in).**

Kamu sama sekali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan di langit. Tidak ada pula pelindung dan penolong bagimu selain Allah.”

﴿ ٢٣ ﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَةِ اللَّهِ وَلِقَاءِ  
عَذَابِ اللَّهِ

**23. Wal-lażīna kafarū bi'āyātillāhi wa liqā'ihī ulā'ika ya'isū mir raḥmatī wa ulā'ika lahum 'aẓābun alīm(un).**

Orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka itu berputus asa dari rahmat-Ku dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih.

﴿ ٢٤ ﴾ فَمَا كَاذِبُوا بِقَوْمِهِمْ لَأَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُمْ أَوْ جَرِّقُوهُمْ فَانْفِثْهُمُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ

لَنْ فِي خَلْقِ لَيْتٍ لِقَوْمِهِمْ يُؤْمِنُونَ

**24. Famā kāna jawāba qaumihī illā an qaluqtulūhu au ḥarriqūhu fa anjāhullāhu minan-nār(i), inna fī żālika la'āyātil liqaumiy yu'minūn(a).**

Maka, tidak ada jawaban kaumnya (Ibrahim), selain mengatakan, “Bunuhlah atau bakarlah dia!” Lalu, Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

﴿ ٢٥ ﴾ وَقَالَ لِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ حُوزِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَمَأْوَأَتُهُمُ النَّارُ وَمَا

لَكُمْ مِنْ تَصْرِيحٍ

**25. Wa qāla innamattakhaẓtum min dūnillāhi auṣānam mawaddata bainikum fil-ḥayātid-dun-yā, ṣumma yaumal-qiyāmati yakfuru ba'dukum biba'diw wa yal'anu ba'dukum ba'dā(n), wa ma'wākumun nāru wa mā lakum min nāṣirīn(a).**

Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah berupa berhala-berhala hanyalah untuk menciptakan hubungan harmonis di antara kamu dalam kehidupan dunia. Kemudian, pada hari Kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari dan saling mengutuk. Tempat kembalimu adalah neraka dan sama sekali tidak ada penolong bagimu.”

﴿ ٢٦ ﴾ فَلَمَدَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**26. Fa āmana lahū lūṭ(un), wa qāla innī muhājirun ilā rabbī, innahū huwal-‘azīz-ul-ḥakīm(u).**

Maka, Lut membenarkan (kenabian Ibrahim). Dia (Ibrahim) pun berkata, “Sesungguhnya aku berhijrah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

﴿ ٢٧ ﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي خُرَيْبِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَأَتَيْنَاهُ لِبَرِّهِ فِي الْحَنِيَّا وَإِنَّهُ فِي الْأَخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

**27. Wa wahabnā lahū ishāqa wa ya‘qūba wa ja‘alnā fī zurriyyatihin nubuwwata wal-kitāba wa ātaināhu ajrahū fid-dun-yā, wa innahū fil-ākhirati laminaṣ-ṣāliḥīn(a).**

Kami anugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Ya‘qub. Kami jadikan pada keturunannya kenabian dan kitab serta Kami berikan kepadanya balasan di dunia.<sup>571</sup>) Sesungguhnya di akhirat dia benar-benar termasuk orang-orang saleh.

**Catatan Kaki:**

*571) Balasan yang dimaksud pada ayat ini adalah memberikan anak cucu yang baik, kenabian kepada keturunannya, dan pujian.*

﴿ ٢٨ ﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَّا الْعَلَمِينَ

**28. Wa lūṭan iż qāla liqaumihī innakum lata'tūnal-fāḥisyata mā sabaqakum bihā min aḥadim minal-‘ālamīn(a).**

(Ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu di alam semesta.

﴿ ٢٩ ﴾ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۚ وَتَلْتُونَ فِي نَاحِيكُمْ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ ۖ لَّا أَذُ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّٰحِقِينَ

**29. A'innakum lata'tūnar-rijāla wa taqṭa'ūnas-sabīl(a), wa ta'tūna fi nādikumul-munkar(a), famā kāna jawāba qaumihī illā an qālu'tinā bi'azābillāhi in kunta minaṣ-ṣādiqīn(a).**

Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat), menyamun,<sup>572)</sup> dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka, jawaban kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang benar!”

**Catatan Kaki:**

*572) Sebagian mufasir mengartikan taqṭa'ūnas-sabīl dengan 'melakukan perbuatan keji terhadap orang-orang yang dalam perjalanan' karena sebagian besar mereka melakukan homoseks itu dengan tamu-tamu yang datang ke kampung mereka. Ada lagi yang mengartikannya dengan 'memutus jalur keturunan' karena mereka berbuat homoseks.*

﴿ ٣٠ ﴾ قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمَفْسِدِينَ

**30. Qāla rabbinṣurnī 'alal-qaumil-mufsidīn(a).**

Dia (Lut) berdoa, “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.”

﴿ ٣١ ﴾ وَلَمَّا جَاءَ عَتْرُسُلْنَا لِبْرَهِيْمَ بِالْبُشْرَى قَالُوْا لَنَا مُهْلِكُوْا اَهْلَ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ اِنَّ اَهْلَهَا كَانُوْا ظٰلِمِيْنَ

**31. Wa lammā jā'at rusulunā ibrahīma bil-busrā, qālū innā muhlikū ahli hāzihil-qaryah(ti), inna ahlahā kānū ḡālimīn(a).**

Ketika utusan-utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira,<sup>573</sup>) mereka berkata, “Sesungguhnya kami akan membinasakan penduduk negeri ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang zalim.”

**Catatan Kaki:**

*573) Kabar gembira yang dimaksud adalah bahwa Nabi Ibrahim a.s. akan mendapatkan putra.*

﴿ ٣٢ ﴾ قَالَا لَنْ فِيْهَا لُوْطًا قَالُوْا نَهْدُ اَعْلَمُ بِمَعْنٰ فِيْهَا لَنْ نُنْجِيْنَهٗ وَاَهْلَهٗ اِلَّا اَمْرٰتَهٗ كَانَتْ مِّنَ الْغٰبِرِيْنَ

**32. Qāla inna fihā lūṭā(n), qālū naḡnu a'lamu biman fihā, lanunajjiyannahū wa ahlahū illamra'atahū kānat minal-gābirīn(a).**

Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya di kota itu ada Lut.” Mereka berkata, “Kami lebih tahu siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya, kecuali istrinya. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.”

﴿ ٣٣ ﴾ وَلَمَّا لَدِ جَا عَتْرُسُلْنَا لُوْطًا سِي ٓ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ خَرْعًا وَقَالُوْا لَا تَخَفْ وَلَا تَخْرَبْ اِنَّا مِنْجُوْكَ وَاَهْلَكَ اِلَّا اَمْرٰتَكَ كَانَتْ مِّنَ الْغٰبِرِيْنَ

**33. Wa lammā an jā'at rusulunā lūṭan sī'a bihim wa ḍāqa bihim żar'aw wa qālū lā takhaf wa lā taḥzan, innā munajjūka wa ahlaka illamra'ataka kānat minal-gābirīn(a).**

Ketika para utusan Kami datang kepada Lut, ia sedih karena (kedatangan) mereka<sup>574</sup>) dan merasa tidak mempunyai kekuatan untuk melindunginya. Mereka pun berkata, “Janganlah takut dan jangan sedih. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.”

**Catatan Kaki:**

*574) Nabi Lut a.s. merasa sedih akan kedatangan utusan-utusan Allah Swt. itu karena mereka adalah pemuda yang rupawan, sedangkan kaum Lut sangat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk diajak melakukan homoseks. Dia merasa tidak sanggup melindungi mereka jika ada gangguan dari kaumnya.*

﴿ ٣٤ ﴾ لَنَا مُنْزِلُونَ عَلَىٰ لَهَا هَذِهِ الْقَرْيَةُ رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ ۚ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

**34. Innā munzilūna ‘alā ahli hāzihil-qaryati rijzam minas-samā'i bimā kānū yafsuqūn(a).**

Sesungguhnya Kami akan menurunkan suatu azab dari langit kepada penduduk negeri ini karena mereka selalu berbuat fasik.

﴿ ٣٥ ﴾ وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا آيَةً بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

**35. Wa laqad taraknā minhā āyatam bayyinatal liqaumiy ya'qilūn(a).**

Sungguh, benar-benar telah Kami tinggalkan darinya suatu tanda yang nyata<sup>575</sup>) bagi kaum yang berpikir.

**Catatan Kaki:**

*575) Tanda yang nyata adalah bekas-bekas reruntuhan kota Sodom, negeri kaum Nabi Lut a.s.*

﴿ ٣٦ ﴾ وَاللّٰى مَحِيۡنًا لِّمَا هُمۡ شٰعِبٰٓا ۙ فَاَقَالَ يٰۤاٰمِبۡحُوۡا اللّٰهَ ۙ وَارۡجُوۡا يَوۡمَ الۡاٰخِرِ ۙ وَلَا

تَعۡتُوۡا فِىۡ الۡاَرۡضِ مُفۡسِدِيۡنَ ۙ

**36. Wa ilā madyana akhāhum syu‘aibā(n), faqāla yā qaumi‘budullāha warjul-yaumal-ākhirā wa lā ta‘šau fil-arḍi mufsidīn(a).**

Kepada penduduk Madyan (Kami utus) saudara mereka, (yaitu) Syu‘aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan janganlah berkeliaran di bumi untuk berbuat kerusakan.”

﴿ ٣٧ ﴾ فَكٰذَبُوۡهُۙ فَاَلۡخٰذَتۡهُمُ الرِّجۡفَةُۙ فَاَصۡبَبُوۡا فِىۡ حٰرِهِمۡۙ يٰۤاِثۡمِيۡنَ ۙ

**37. Fa kaẓẓabūhu fa'akhaẓathumur-rajfatu fa'aṣṣbaḥū fī dārihim jāšimīn(a).**

Mereka mendustakannya. Maka, gempa dahsyat menimpa mereka. Lalu, jadilah mereka (mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggalnya).

﴿ ٣٨ ﴾ وَعَاۡاَ وَتَمُوۡحَا ۙ وَقَدۡ تَبَيَّنَ لَكُمۡ مِّنۡ مَّسٰكِنِهِمۡ ۙ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيۡطٰنُۙ اَعۡمٰلَهُمۡ ۙ

فَصَحَّهٖمۡۙ عِنۡدَ السَّبِيۡبِ ۙ وَكَانُوۡا مُسۡتَبۡصِرِيۡنَ ۙ

**38. Wa ‘ādaw wa šamūda wa qat tabayyana lakum mim masākinihim, wa zayyana lahumusy-syaiṭānu a‘mālahum faṣaddahum ‘anis-sabīli wa kānū mustabṣirīn(a).**

Juga (ingatlah kaum) ‘Ad dan Samud. Sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Setan menjadikan terasa indah perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka dahulu adalah orang-orang yang berpandangan tajam,

﴿ ٣٩ ﴾ وَقَارُونَ وَفِرْعَوْنُ وَهَامَانَ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَى بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي

الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ

**39. Wa qārūna wa fir'auna wa hāmān(a), wa laqad jā'ahum mūsā bil-bayyināti fastakbarū fil-arḍi wa mā kānū sābiqīn(a).**

dan (juga) Qarun, Fir'aun, dan Haman. Sungguh, benar-benar telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa) keterangan-keterangan yang nyata. Tetapi mereka berlaku sombong di bumi, dan mereka orang-orang yang tidak luput (dari azab Allah).

﴿ ٤٠ ﴾ فَكُلًّا لَخَّضْنَا بِحَدِّ بِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ

لَخَّضْتَهُ الصَّيْدَةَ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ أَغْرَقْنَا وَمَا

كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

**40. Fakullan akhaẓnā biẓambih(i), faminhum man arsalnā 'alaihi ḥāṣibā(n), wa minhum man akhaẓathuṣ-ṣaiḥah(tu), wa minhum man khasafnā bihil-arḍ(a), wa minhum man agraqnā, wa mā kānallāhu liyaẓlimahum wa lākin kānū anfusahum yaẓlimūn(a).**

Masing-masing (dari mereka) Kami azab karena dosanya. Di antara mereka ada yang Kami timpakan angin kencang (yang mengandung) batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan ada pula yang Kami tenggelamkan. Tidaklah Allah menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.

﴿ ٤١ ﴾ مَثَلُ الْخَيْذِ اتَّخَذُوا مِنْ حُونِ اللَّهِ أَوْلِيَا ۚ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

**41. Maṣalul-laẓīnattakhaẓū min dūnillāhi auliyā'a kamaṣalil-'ankabūt(i), ittakhaẓat baitā(n), wa inna auhanal-buyūti labaitul-'ankabūt(i), lau kānū ya'lamūn(a).**

Perumpamaan orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai pelindung<sup>576)</sup> adalah seperti laba-laba betina yang membuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba. Jika mereka tahu, (niscaya tidak akan menyembahnya).

**Catatan Kaki:**

*576) Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān (3): 28.*

﴿ ٤٢ ﴾ لَئِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ حُونِهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**42. Innallāha ya'lamu mā yad'ūna min dūnihī min syai'(in), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).**

Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka sembah selain Dia. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٤٣ ﴾ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالَمُونَ

**43. Wa tilkal-amṣālu naḍribuhā lin-nās(i), wa mā ya'qiluhā illal-'ālimūn(a).**

Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.



**46. Wa lā tujādilū ahlal-kitābi illā bil-latī hiya aḥsan(u), illal-lażīna ḡalamū minhum wa qūlū āmannā bil-lażī unzila ilainā wa unzila ilaikum wa ilāhunā wa ilāhukum wāḥiduw wa naḥnu laḥū muslimūn(a).**

Janganlah kamu mendebat Ahlulkitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Katakanlah, “Kami beriman pada (kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Hanya kepada-Nya kami berserah diri.”

﴿ ٤٧ ﴾ وَكَخَلَقَ أَنْزَلْنَا لَكَ الْكِتَابَ فَالْخِزْيَةُ لَتَيْتَهُمُ الْكِتَابَ يُدْعُونَهُ بِهِ وَمِنْهُ هُوَ لَئِي س  
مَنْ يُدْعَى بِهِ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الْكَافِرُونَ

**47. Wa każālika anzalnā ilaikal-kitāb(a), fal-lażīna ātaināhumul-kitāba yu'minūna bih(i), wa min hā'ulā'i may yu'minu bih(i), wa mā yajḡadu bi'āyātinā illal-kāfirūn(a).**

Demikianlah Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu. Adapun orang-orang yang telah Kami berikan Kitab (Taurat dan Injil), mereka beriman kepadanya (Al-Qur'an). Di antara mereka (orang-orang kafir Makkah), ada (pula) yang beriman kepadanya. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang kafir.

﴿ ٤٨ ﴾ وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ لِأَنَّكُمْ تَعْبَثُونَ

**48. Wa mā kunta tatlū min qablihī min kitābiw wa lā takhuṡṡuhū biyamīnika iżal lartābal-mubṡilūn(a).**

Engkau (Nabi Muhammad) tidak pernah membaca suatu kitab pun sebelumnya (Al-Qur'an) dan tidak (pula) menuliskannya dengan tangan kananmu. Sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis,) niscaya orang-orang yang mengingkarinya ragu (bahwa ia dari Allah).

﴿ ٤٩ ﴾ بَا هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُحُورِ الْخَيْدِ لَوُتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِالَّذِينَ لَمَّا الظَّالِمُونَ

**49. Bal huwa āyātum bayyinātun fi ṣudūril-lażīna ūtul-‘ilm(a), wa mā yajḥadu bi-āyātinā illaḡ-ḡālimūn(a).**

Sebenarnya, ia (Al-Qur’an) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim.

﴿ ٥٠ ﴾ وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ قَدْ لَنَّمَا آيَةٌ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا لَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

**50. Wa qālū lau lā unzila ‘alaihi āyātum mir rabbih(i), qul innamal-āyātu ‘indallāh(i), wa innamā ana nażīrum mubīn(un).**

Mereka (orang-orang kafir) berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya bukti-bukti (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bukti-bukti (mukjizat) itu hanya ada di sisi Allah, sedangkan aku hanyalah pemberi peringatan yang jelas.”

﴿ ٥١ ﴾ أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَى عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَى لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

**51. Awalam yakfihim annā anzalnā ‘alaikal-kitāba yutlā ‘alahim, inna fī ḡālika laraḡmataw wa ḡikrā liqaumiy yu'minūn(a).**

Tidak cukupkah bagi mereka bahwa Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya di dalam (Al-Qur’an) itu benar-benar terdapat rahmat dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

﴿ ٥٢ ﴾ قُلْ كَفَى بِاللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوا بِاللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

**52. Qul kafā billāhi bainī wa bainakum syahīdā(n), ya‘lamu mā fis-samāwāti wal-ard(i), wal-lażīna āmanū bil-bāṭili wa kafarū billāhi ulā'ika humul-khāsirūn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi. Orang-orang yang memercayai kebatilan dan kufur kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi.”

﴿ ٥٣ ﴾ وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْ أَلَّا لَجَأُ مَسْمُومٍ لِّجَأٍ عَهُمُ الْعَذَابُ وَلِيَأْتِيَنَّهُمْ

بَغْزَةٌ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

**53. Wa yasta‘jilūnaka bil-‘azāb(i), wa lau lā ajalum musammal lajā'ahumul-‘azāb(u), wa laya'tiyannahum bagtataw wa hum lā yasy'urūn(a).**

Mereka minta agar engkau menyegerakan (datangnya) azab. Kalau bukan karena waktunya telah ditetapkan, niscaya azab datang kepada mereka. (Azab itu) benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadarinya.

﴿ ٥٤ ﴾ يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ

**54. Yasta‘jilūnaka bil-‘azāb(i), wa inna jahannama lamuḥīṭatum bil-kāfirīn(a).**

Mereka minta agar engkau menyegerakan (turunnya) azab. Sesungguhnya (neraka) Jahanam benar-benar meliputi orang-orang kafir

يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُوا خُوقُوا مَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ

**55. Yauma yagsyāhumul-‘azābu min fauqihim wa min taḥti arjulihim wa yaqūlu zūqū mā kuntum ta‘malūn(a).**

pada hari (ketika) azab menutupi mereka dari atas dan dari bawah kakinya. (Allah) berfirman, “Rasakanlah (balasan) apa yang selama ini kamu kerjakan!”

يُعْبَادِي الْخَيْدِ الْمُنُونِ لِأَرْضِي وَأَسْعَةَ فَيَايَ فَاَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

**56. Yā ‘ibādiyal-laḏīna āmanū inna arḍi wāsi‘atun fa iyyāya fa‘budūn(i).**

Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku itu luas, maka menyembahlah hanya kepada-Ku.

كُلُّ نَفْسٍ خَا بِقَةِ الْعَوْدِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

**57. Kullu nafsīn ḏā‘iqatul-maut(i), ṣumma ilainā turja‘ūn(a).**

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Kemudian, hanya kepada Kami kamu dikembalikan.

وَالْخَيْدِ الْمُنُونِ وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ لِنُبُوْنَهُمْ مِنْ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ﴿٥٨﴾

مُحْلِحِينَ فِيهَا نَعْمَ أَجْرُ الْعَمَلِينَ

**58. Wal-lażīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lanubawwi'annahum minal-jannati gurafan tajrī min taḥtihal-anhāru khālidīna fihā, ni'ma ajrul-‘āmilīn(a).**

Orang-orang yang beriman dan beramal saleh benar-benar akan Kami tempatkan mereka pada tempat tinggal yang mulia di dalam surga. Mengalir di bawahnya sungai-sungai (dan) mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal (saleh).

﴿ ٥٩ ﴾ الْخَيْرِ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

**59. Al-lażīna ṣabarū wa ‘alā rabbihim yatawakkalūn(a).**

(Yaitu) orang-orang yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya.

﴿ ٦٠ ﴾ وَكَأَيُّ مَذْحَاجَةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ۗ اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

**60. Wa ka'ayyim min dābbatil lā taḥmilu rizqahā, allāhu yarzuquhā wa iyyākum, wa huwas-samī'ul-'alīm(u).**

Betapa banyak hewan bergerak yang tidak dapat mengusahakan rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٦١ ﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللّٰهُ فَانۢنۢىۤ يُوۡفٰكُوۡنَ

**61. Wa la'in sa'altahum man khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa sakhkharasy-syamsa wal-qamara layaqūlunnallāh(u), fa'annā yu'fakūn(a).**

Jika engkau bertanya kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi serta menundukkan matahari

dan bulan,” pasti mereka akan menjawab, “Allah.” Maka, mengapa mereka bisa dipalingkan?

﴿ ٦٢ ﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِذِ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

**62. Allāhu yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u min 'ibādihi wa yaqdiru lah(ū), innallāha bikulli syai'in 'alīm(un).**

Allah melapangkan rezeki bagi orang yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezeki) baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

﴿ ٦٣ ﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَا بِهِنَّ مِنَ الْآرْضِ مِمَّا بَعْدَ مَوْتِهِنَّ أَلَيَقُولُنَّ اللَّهُ قَدْ أَهْمَدُ لِلَّهِ بِأَكْثَرِهِمْ لَا يَعْقِلُونَ

**63. Wa la'in sa'altahum man nazzala minas-samā'i mā'an fa'aḥyā bihil-arḍa mim ba'di mautihā layaqūlunnallāh(u), qulil-ḥamdu lillāh(i), bal akśaruhum lā ya'qilūn(a).**

Jika engkau bertanya kepada mereka, “Siapakah yang menurunkan air dari langit, lalu dengan (air) itu menghidupkan bumi setelah mati,” pasti mereka akan menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Segala puji bagi Allah.” Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak mengerti.

﴿ ٦٤ ﴾ وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الْحُنَيَّا لِأَنَّ لَهُمْ وَلَعِبُ وَإِنَّ الْحَارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَاتُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

**64. Wa mā hāzihil-ḥayātud-dun-yā illā lahwuw wa la'ib(un), wa innad-dāral-ākhirata lahiyal-ḥayawān(u), lau kānū ya'lamūn(a).**

Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui.

﴿ ٦٥ ﴾ فَأَخَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ حَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الْحَيَّةَ ۖ فَلَمَّا نَجَّيْتَهُم إِلَى الْبَرِّ لَخَا هُمْ يُشْرِكُونَ

**65. Fa'izā rakibū fil-fulki da'awullāha mukhliṣina lahud-dīn(a), falammā najjahum ilal-barri izā hum yusyrikūn(a).**

Apabila naik ke dalam bahtera, mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya. Akan tetapi, ketika Dia (Allah) menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah).

﴿ ٦٦ ﴾ لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

**66. Liyakfurū bimā ātaināhum wa liyatamatta'ū, fasaufa ya'lamūn(a).**

Biarkanlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami anugerahkan kepada mereka dan biarkanlah mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). Kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).

﴿ ٦٧ ﴾ أُولَئِكَ يَرَوْنَ أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا لِمَنَا وَيَتَخَفُّ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ

**67. Awalam yarau annā ja'alnā ḥaraman āminaw wa yutakhaṭṭafun-nāsu min ḥaulihim, afabil-bāṭili yu'minūna wa bini'matillāhi yakfurūn(a).**

Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya sering mengalami penculikan? Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?

﴿ ٦٨ ﴾ وَمَعَا أَظْلَمُ مِمَّا افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ لَئِن لَّمْ يَؤْتِ الْيَوْمَ إِكْرَامًا  
فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ

**68. Wa man aẓlamu mimmaniftarā 'alallāhi kaẓiban au kaẓzaba bil-ḥaqqi lammā jā'ah(ū), alaisa fī jahannama maṣwal lil-kāfirīn(a).**

Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah atau orang yang mendustakan kebenaran<sup>578</sup>) ketika (kebenaran) itu datang kepadanya? Bukankah dalam (neraka) Jahanam ada tempat bagi orang-orang kafir?

**Catatan Kaki:**

578) Salah satu bentuk mendustakan kebenaran adalah mendustakan kenabian Muhammad saw.

﴿ ٦٩ ﴾ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

**69. Wal-laẓīna jāhadū finā lanahdiyannahum subulanā, wa innallāha lama'al-muḥsinīn(a).**

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.